

PEMANFAATAN WISATA BAHARI LAMONGAN SEBAGAI LABORATORIUM PEMBELAJARAN IPS

Ayu Azlina ¹⁾, Agung Stiawan²⁾, Agus Suprijono ³⁾, Muhammad Ilyas Marzuqi ⁴⁾

Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Wisata Bahari Lamongan (WBL) sebagai laboratorium pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WBL memiliki potensi besar sebagai sumber belajar kontekstual karena menghadirkan fenomena sosial, ekonomi, dan geografis yang nyata yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Keberadaan WBL juga memberikan dampak terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat di Kecamatan Paciran, seperti meningkatnya pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan, serta berkembangnya sektor usaha masyarakat, meskipun dampaknya belum merata. Selain itu, pemanfaatan WBL sebagai laboratorium pembelajaran relevan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) serta Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan demikian, WBL dapat digunakan sebagai media pembelajaran IPS yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan analisis peserta didik terhadap fenomena sosial di lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial, laboratorium pembelajaran, wisata edukasi, CTL

Abstract

This study aims to analyze the utilization of Wisata Bahari Lamongan (WBL) as a social studies learning laboratory. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that WBL has great potential as a contextual learning resource because it presents real social, economic, and geographical phenomena that can be directly observed by students. The existence of WBL also contributes to the improvement of economic activities in the Paciran community, such as increasing income, creating job opportunities, and developing local businesses, although the impact is not evenly distributed. In addition, the use of WBL as a learning laboratory is relevant to the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach and the Merdeka Curriculum, which emphasize experiential learning. Therefore, WBL can be used as an effective learning medium to improve students' conceptual understanding, critical thinking skills, and analytical abilities toward social phenomena in their environment

Keywords: social studies, learning laboratory, educational tourism, CTL

This is an open access article under the CC-BY-SA



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap fenomena sosial, ekonomi, budaya, dan geografis yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. IPS tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang menyampaikan konsep-konsep teoritis, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk sikap sosial, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi permasalahan sosial yang kompleks.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, IPS masih sering diajarkan secara konvensional dengan metode ceramah dan berpusat pada buku teks. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Akibatnya, pemahaman yang diperoleh menjadi bersifat hafalan dan kurang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Contextual Teaching and Learning (CTL), yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Dalam pendekatan ini, peserta didik diajak untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan salah satu bentuk implementasi dari pendekatan CTL. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup lingkungan sosial dan ekonomi di masyarakat, termasuk kawasan wisata.

Wisata Bahari Lamongan (WBL) merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Lamongan yang memiliki potensi besar sebagai sumber belajar IPS. WBL tidak hanya menawarkan wahana rekreasi, tetapi juga menyajikan berbagai aktivitas sosial ekonomi masyarakat pesisir yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran di kawasan ini, peserta didik dapat memahami secara nyata interaksi antara manusia dengan lingkungan serta dinamika sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan WBL sebagai laboratorium pembelajaran IPS serta mengkaji dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Paciran, dengan demikian peneliti mengangkat judul penelitian yaitu *“Pemanfaatan Wisata Bahari Lamongan Sebagai Laboratorium Pembelajaran IPS.”*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai pemanfaatan Wisata Bahari Lamongan sebagai laboratorium pembelajaran IPS. Lokasi penelitian berada di kawasan WBL yang terletak di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan untuk melihat secara langsung kondisi dan aktivitas di kawasan wisata, wawancara dengan pihak pengelola serta masyarakat sekitar untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, serta dokumentasi sebagai pendukung data penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan temuan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Wisata Bahari Lamongan merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat di Kecamatan Paciran. Kawasan ini awalnya dikenal sebagai Tanjung Kodok yang kemudian dikembangkan menjadi objek wisata modern sejak tahun 2004. Letaknya yang berada di jalur Pantura menjadikan WBL mudah diakses oleh wisatawan dari berbagai daerah, sehingga mendorong pertumbuhan jumlah pengunjung setiap tahunnya.

Keberadaan WBL memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Masyarakat yang sebelumnya sebagian besar bekerja sebagai nelayan mulai beralih atau menambah sumber pendapatan melalui sektor pariwisata, seperti membuka usaha kuliner, berdagang, serta menyediakan jasa bagi wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata mampu menjadi penggerak ekonomi lokal. Namun demikian, tidak semua masyarakat merasakan dampak yang sama, sehingga masih terdapat kesenjangan dalam distribusi manfaat ekonomi. Selain itu, perubahan gaya hidup masyarakat juga mulai terlihat sebagai akibat dari meningkatnya interaksi dengan wisatawan.

Dari aspek geografis, kawasan Paciran memiliki potensi sumber daya alam yang meliputi sektor kelautan, perikanan, dan pariwisata. Potensi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS, terutama dalam memahami konsep interaksi manusia dengan lingkungan serta pemanfaatan sumber daya alam. WBL sebagai bagian dari kawasan pesisir memberikan gambaran nyata mengenai aktivitas ekonomi masyarakat serta dinamika sosial yang terjadi.

Pemanfaatan WBL sebagai laboratorium pembelajaran IPS memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dapat mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Hal ini sejalan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pemanfaatan WBL sebagai laboratorium pembelajaran juga relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman. Dalam konteks ini, peserta didik dapat melakukan observasi, diskusi, serta analisis terhadap fenomena sosial ekonomi yang terjadi di kawasan wisata. Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik.

KESIMPULAN

Wisata Bahari Lamongan memiliki potensi yang sangat besar sebagai laboratorium pembelajaran IPS karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan berbasis pada kondisi nyata di lapangan. Selain memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, kawasan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan analisis peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar perlu terus dikembangkan dalam pembelajaran IPS agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

SARAN

Guru diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan sekitar, khususnya kawasan wisata, sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung kegiatan pembelajaran berbasis lapangan melalui program edukasi di luar kelas. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis wisata yang lebih inovatif dan aplikatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Anggarini, D. R. (2021). Kontribusi Umkm Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 345–355. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1462>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asmoro, A. Y. and Aziz, M. (2020) ‘Potensi Pengembangan Setigi sebagai Destinasi Wisata’, JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), 5(3), p. 228. doi: 10.32503/jmk.v5i3.1136.
- Inma Fatmawati. (2015). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Model Solow Dan Model Schumpeter Jurnal Ilmiah*. 1–12.
- Juliana, J., & Samiu, L. D. (2022). Dinamika Potensi Pasar Pariwisata dalam Memperluas Ekonomi: Bukti Dari Indonesia. *Jesya*, 5(2), 2105–2115. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.797>
- Kurnia Maharani dan S. Isnowati. (2014). Kajian investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 21(1), 62–72.
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. *Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(1), 67. Pembelajaran Bahasa Abad ke-21. *Journal of Education Research*, 4(4), 2471–2479.
- Faliyandra, etc.(2022), Literasi Digital sebagai Media Pengembangan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. 161 | Al-Ibtidaiyah, Volume 3 Nomor 2, Juli
- Damayanti, N. A. (2024). Peran Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Kelas Rendah Upaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14-14.
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Mulyda, M. A. (2020). critical thinking dan problem solving dalam pembelajaran ips untuk menjawab tantangan abad 21. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 12-28.
- Lathifah, A. S. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Konstruktivisme: Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 69–76.
- Nurhayati, S., Fitri, A., Amir, R., & Zalisman, Z. (2024). Analysis of the implementation of training on digital-based learning media to enhance teachers’ digital literacy. *AL-ISHLAH: Jurnal*

